

Motivasi Siswa SMK PAB-1 Helvetia Mengikuti Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Yumira Simamora¹, Siswadi²

Universitas Al Washliyah^{1,2}

Jl. Sisingamangaraja No. 10 Medan, Sumatera Utara, 20147, Indonesia

Email : nathasa1990@gmail.com, Telp: +628563443483

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran *daring* selama pandemi covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran *daring* selama pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK PAB-1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 orang sedangkan sampel adalah seluruh siswa kelas XI SMK PAB-1 Helvetia yang berjumlah 33 orang yang diambil secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran *daring* selama pandemi covid-19 sebesar 66,76 berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa yaitu faktor internal maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran Daring, Covid-19

Motivation Of The Helvetia PAB-1 Vocational School Students to Take Online Learning During The Covid-19 Pandemic

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the motivation of the Helvetia PAB-1 Vocational School students to take online learning during the Covid-19 pandemic? The purpose of this study was to describe the motivation of the Helvetia PAB-1 Vocational School students to take online learning during the Covid-19 pandemic. This research method uses in-depth analysis techniques. The population in this study were all students of class XI SMK PAB-1 Helvetia for the 2020/2021 Learning Year, totaling 33 people, while the sample was all students of class XI SMK PAB-1 Helvetia, totaling 33 people taken in total. The data collection technique used in this study is a questionnaire (questionnaire). Based on the results of the study, it is known that the average motivation of the Helvetia PAB-1 Vocational School students in following online learning during the Covid-19 pandemic is 66.76, which is in the sufficient category. This is caused by several factors, namely internal and external factors such as the condition of the learning environment which has an effect on decreasing student motivation.

Keywords : Motivation, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Berbicara tentang motivasi, maka yang muncul pertama kali dalam pemikiran seorang guru adalah motivasi itu hasrat, dorongan dan kebutuhan seorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan yaitu pemahaman materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran daring, dapat menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, hal ini disebabkan karena siswa menganggap pembelajaran secara daring membosankan, selain itu guru juga kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Motivasi Siswa SMK PAB-1 Helvetia Mengikuti Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”

pengertian motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Fungsi Motivasi Belajar Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.

Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu: Menentukan Penguatan Belajar Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilana semakin besar.

Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar. Memperjelas Tujuan Belajar Pada prinsipnya sebuah

motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik.

Anak akan mengetahui ke arah yang akan di tujuhnya dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh. Menentukan Ketekunan Belajar Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya.

Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya (Purwanto, 2013:231) Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya,

Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu

kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita. Kemampuan Belajar Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk meaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Pembelajaran Daring Definisi Pembelajaran Daring Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (daring) dan E-Learning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh mengenai pengertian metode pembelajaran online/daring atau e-learning, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tersebut merupakan salah satu metode yang berbasis elektronik, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya.

Dalam pembelajaran e-learning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka

sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya).

Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik (Windarti, 2020:280). Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus COVID-19, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini.

Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (student-based student), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (long life learning) dan meningkatkan produktivitas mereka.

Pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama COVID-19.

Untuk menggunakan aplikasi Google Classroom, pengguna diwajibkan memiliki

akun gmail sebagai salah satu syarat untuk masuk kedalam halaman utama. Setelah masuk dengan akun gmail, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Setelah terbentuk kelas belajar, pengguna dapat mengolah kelas dengan memberikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan memberikan kuis. Selanjutnya siswa dapat masuk ke Google Classroom dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan

Dalam pembelajaran di dalam secara online dengan menggunakan aplikasi Google Classroom saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi Google Classroom memiliki beberapa kelebihan antara lain: desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan, penghematan waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi google yang lain seperti spreadsheet dan google dokumen, aplikasi berbasis cloud, sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya biaya.

Di dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, tentu saja mengalami berbagai kendala, diantaranya guru tidak leluasa untuk mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga kemungkinan besar tidak serius dalam belajar yang mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar juga akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

METODE

Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMK PAB-1 Helvetia. Alasan pemilihan tempat penelitian, karena letak lokasi sekolahnya strategis dan belum pernah melakukan penelitian Motivasi SISWA SMK PAB-1 Helvetia Mengikuti Pembelajaran-Pembelajaran selama pandemi covid-19. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 Tahun Ajaran 2020/2021 tepatnya di Semester Genap.

Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha mencari dan menggambarkan fakta tentang problematika motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sumber Data Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMK PAB-1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 orang. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket motivasi dikembangkan sendiri oleh peneliti yang selanjutnya dirinci sebagai indikator-indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan.

Menyusun angket motivasi Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan penelitian di sekolah meliputi: Memberikan angket kepada siswa. Melakukan analisa data Mengelolah dan menganalisis data. Menyimpan hasil penelitian. Berdasarkan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari mengumpulkan data sampai pada pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uraian tanggapan siswa mulai dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 35, maka tanggapan siswa tersebut dibuat dalam bentuk skor (hasil selengkapnya dapat

dilihat pada lampiran). Adapun hasil skor angket motivasi siswa mengikuti pembelajaran *daring* selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. Skor Angket Motivasi Siswa

No	Kode Siswa	Total Skor
1	Sampel 1	146
2	Sampel 2	136
3	Sampel 3	115
4	Sampel 4	112
5	Sampel 5	100
6	Sampel 6	87
7	Sampel 7	104
8	Sampel 8	92
9	Sampel 9	101
10	Sampel 10	102
11	Sampel 11	108
12	Sampel 12	103
13	Sampel 13	97
14	Sampel 14	99
15	Sampel 15	113
16	Sampel 16	107
17	Sampel 17	111
18	Sampel 18	119
19	Sampel 19	117
20	Sampel 20	117
21	Sampel 21	118
22	Sampel 22	123
23	Sampel 23	125
24	Sampel 24	119
25	Sampel 25	125
26	Sampel 26	128
27	Sampel 27	130
28	Sampel 28	131
29	Sampel 29	131
30	Sampel 30	133
31	Sampel 31	134
32	Sampel 32	134
33	Sampel 33	133
Jumlah		3850

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 3850 dengan skor tertinggi yaitu 146 dan skor terendah yaitu 87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Langkah selanjutnya yaitu mentabulasikan skor yang diperoleh ke dalam bentuk nilai, yaitu dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor maksimal angket) x 35 (jumlah angket) yaitu 175. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai akhir pada tabel berikut:

Tabel. Nilai Akhir Motivasi Siswa

No	Kode Siswa	Total Skor	Nilai Akhir
1	Sampel 1	146	83,43
2	Sampel 2	136	77,71
3	Sampel 3	115	65,71
4	Sampel 4	112	64,00
5	Sampel 5	100	57,14
6	Sampel 6	87	49,71
7	Sampel 7	104	59,43
8	Sampel 8	92	52,57
9	Sampel 9	101	57,71
10	Sampel 10	102	58,29
11	Sampel 11	108	61,71
12	Sampel 12	103	58,86
13	Sampel 13	97	55,43
14	Sampel 14	99	56,57
15	Sampel 15	113	64,57
16	Sampel 16	107	61,14
17	Sampel 17	111	63,43
18	Sampel 18	119	68,00
19	Sampel 19	117	66,86
20	Sampel 20	117	66,86
21	Sampel 21	118	67,43
22	Sampel 22	123	70,29
23	Sampel 23	125	71,43
24	Sampel 24	119	68,00
25	Sampel 25	125	71,43

26	Sampel 26	128	73,14
27	Sampel 27	130	74,29
28	Sampel 28	131	74,86
29	Sampel 29	131	74,86
30	Sampel 30	133	76,00
31	Sampel 31	134	76,57
32	Sampel 32	134	76,57
33	Sampel 33	133	76,00
Jumlah			2200
Nilai Tertinggi			83,43
Nilai Terendah			49,71
Rata-rata			66,67

Dari perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai akhir yang diperoleh siswa sebesar 2200 dengan nilai tertinggi yaitu 83,43 dan nilai terendah yaitu 49,71. Selanjutnya, nilai

rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 66,67, apabila nilai tersebut ditabulasikan ke tabel kriteria penilaian, maka nilai 66,67 berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran *daring* selama pandemi covid-19 berada pada kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 66,67. Siswa belum terbiasa Dengan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dan siswa juga belum maksimal dalam memahami materi dengan gurudikarenakan siswa lebih Banyak memilih pembelajaran secara tatap muka.

Tabel. Nilai Akhir Motivasi Siswa

No	Kode Siswa	Total Skor	Nilai Akhir	Kategori
1	Sampel 1	146	83,43	Sangat Baik
2	Sampel 2	136	77,71	Baik
3	Sampel 3	115	65,71	Cukup
4	Sampel 4	112	64,00	Cukup
5	Sampel 5	100	57,14	Cukup
6	Sampel 6	87	49,71	Kurang
7	Sampel 7	104	59,43	Cukup
8	Sampel 8	92	52,57	Kurang
9	Sampel 9	101	57,71	Cukup
10	Sampel 10	102	58,29	Cukup
11	Sampel 11	108	61,71	Cukup
12	Sampel 12	103	58,86	Cukup
13	Sampel 13	97	55,43	Cukup
14	Sampel 14	99	56,57	Cukup
15	Sampel 15	113	64,57	Cukup
16	Sampel 16	107	61,14	Cukup
17	Sampel 17	111	63,43	Cukup
18	Sampel 18	119	68,00	Cukup
19	Sampel 19	117	66,86	Cukup
20	Sampel 20	117	66,86	Cukup
21	Sampel 21	118	67,43	Cukup
22	Sampel 22	123	70,29	Baik
23	Sampel 23	125	71,43	Baik
24	Sampel 24	119	68,00	Cukup
25	Sampel 25	125	71,43	Baik

26	Sampel 26	128	73,14	Baik
27	Sampel 27	130	74,29	Baik
28	Sampel 28	131	74,86	Baik
29	Sampel 29	131	74,86	Baik
30	Sampel 30	133	76,00	Baik
31	Sampel 31	134	76,57	Baik
32	Sampel 32	134	76,57	Baik
33	Sampel 33	133	76,00	Baik

- Sangat Baik : 1 Orang = $\frac{1}{33} \times 100 = 3,03$
- Baik : 12 Orang = $\frac{12}{33} \times 100 = 36,36$
- Cukup : 14 Orang = $\frac{14}{33} \times 100 = 42,42$
- Kurang : 2 Orang = $\frac{2}{33} \times 100 = 6,06$

Berdasarkan persentase dari berbagai kriteria tersebut, terlihat bahwa yang persentasennya paling tinggi yaitu hasil belajar siswa dengan kriteria tinggi sebanyak 42,42. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika cukup. Hasil belajar siswa yang cukup, Karena pemahaman siswa dalam pembelajaran cukup, Hal ini dipengaruhi oleh faktor IQ, minat, bakat, motivasi, lingkungan sekolah, lingkungan disekitar rumah, cara belajar siswa, perhatian orang tua dan lain-lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMK PAB-1 Helvetia mengikuti pembelajaran *daring* selama pandemi covid-19 berada pada kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 66,67. Siswa belum terbiasa Dengan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dan siswa juga belum maksimal dalam memahami materi dengan guru dikarenakan siswa lebih Banyak memilih pembelajaran secara tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Jakarta: Balai Pustaka
- Cahyani, dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140 dalam <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emda, Amna. 2018. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal 5, no. 2 (2018): 172–182 dalam <https://jurnal.ar->

raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064

Hero, Hermus dan Ermalinda, Maria. 2018. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018) dalam <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1568>

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Purwanto. 2013. "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013) dalam https://issuu.com/at-tajdid/docs/purwanto_-_motivasi_belajar_dalam_p

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 dalam <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>

Uno, B. Hamzah. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Windarti, Zaharah. 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia." 2020, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 07, no. 03 (t.t.): 269–82 dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104/0>